BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember

Berdasarkan interview yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Maret 2016 dengan Bapak Rahman salah satu guru SLB-A TPA Bintoro Jember dan perintis SLB di dapat tentang keterangan sejarah SLB-A TPA sebagai berikut:[62]

SLB-A TPA Bintoro kabupaten Jember merupakan lembaga pendidikan luar biasa yang didirikan pada tanggal 10 November 1979 bertempat di Jl.Bungur 17 kelurahan Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, tepatnya lebih 2 km utara alun-alun kota Jember selama 2 tahun.

Karena belum memiliki gedung yang permanen, lembaga yang di rintis oleh bapak Tamzun, bapak Fanani, ibu Siti Mubarakah dan ibu Ambar Wiyah ini pada tahun-tahun pertama menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar diselenggarakan disebuah rumah kontrakan di Jalan Bungur Gebang, lalu pindah ke kawasan kaliwates dekat MAN 1 Jember, kemudian pindah lagi di gedung impres PMI pada tahun 1983 di Jl. Jawa pada waktu Prof. Dr Sunaryo menjabat sebagai kepala PMI, dan akhirnya sejak tahun 1991 sampai sekarang menetap secara permanen di Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

[62] Rahman Hadi, *wawancara*, Jember, 21 Maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada awalnya lembaga ini membuka tiga jurusan, yakni SLB A, B dan C, tetapi sejalan dengan animo masyarakat yang semakin berkembang, SLB yang saat ini ditangani Prof. Dr. Sunaryo menambah satu jurusan lagi yakni jurusan SLB-D, juga program ekstra seperti pelatihan dan keterampilan, membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun saat ini SLB Bintoro telah mempunyai empat jurusan, yakni SLB-A,B,C dan D, dengan fasilitas dan sarana pembelajaran yang cukup memadai, seperti: gedung yang cukup bagus, Laboratoriom IPA, Al- Qur'an Braille 30 Juz, media audio visual, kaset-kaset, DVD, Musholla, perpustakaan dan lain-lain.

2. Visi dan misi SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, era informasi dan perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Visi mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan seluruh potensi sekolah, sesuai dengan norma dan tuntutan pendidikan. Visi dari SLB-A TPA Bintoro Jember adalah " Pendidikan untuk semua secara efektif, efisien, bermartabat dan berbudaya".

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka diperlukan langakah-langkah yang tertuang dalam misi sekolah.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Misi dari SLB-A TPA Bintoro Jember adalah :

1. Optimalisasi pendidikan anak tunanetra
2. Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan indra lain yang masih berfungsi
3. Mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mewujudkan manusia yang berkualitas
4. Mendorong bersosialisasi dengan lingkungan dalam mencapai kemandirian
5. Meningkatkan hasrat belajar untuk mencapai prestasi optimal, dan
6. Mewujudkan terbentuknya manusia bertakwa, berbudi pekerti yang luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.[63]

3. Letak Geografis SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Maret 2016, letak geografis SLB-A TPA Bintoro Jember berada di Jalan Branjangan 1 Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Secara terperinci mempunyai batasan batasan yaitu :

a. Sebelah Selatan : Jalan Raya

b. Sebelah Utara : SMK Kesehatan

c. Sebelah Barat : TK Inklusi

d. Sebelah Timur : SLB-C [64]

[63] *Dokumentasi*, Jember 23 maret 2016.
[64] *Dokumentasi*, Jember 23 maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember

Sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa kategori-a Taman Pendidikan Asuhan berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk menunjang proses kelancaran dalam pembelajaran yang ada di SLB-A TPA Bintoro Jember sampai saat ini sarana dan fasilitas yang dimiliki SLB-A TPA Bintoro Jember adalah sebagai berikut:

a. Ruang Bangunan

Keadaan sarana dan prasarana SLB-A TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 4.1

Ruang Bangunan SLB-A TPA Bintoro Jember[65]

No	Ruangan/ Bangunan	Kondisi	Jumlah
1.	RuangKepalaSekolah	Baik	1
2.	RuangKelas Belajar	Baik	4
3.	Ruang Guru	Baik	1
4.	RuangTU	Baik	1
5.	Musholla	Baik	1
6.	RuangPerpustakaan	Baik	1
7.	Lab. IPA	Baik	1
8.	Ruang UKS/ Ruang Massage	Baik	1
9.	Ruang Kespro	Baik	1
10.	Koperasi	Baik	1
11.	Kamar Kecil Guru	Baik	2
12.	Kamar Kecil Murid	Baik	2
13.	Asrama Putri	Baik	1
14.	Asrama Putra	Baik	1

[65] Wahyono, *Wawancara*, Jember 28 maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Media Pembelajaran

Tabel 4. 2

Media Pembelajaran SLB-A TPA Bintoro Jember[66]

No	Bangunan/Ruangan	Kondisi	Jumlah
1	Komputer Bicara	Baik	٦
2	Al– Qur ’an Braille	Baik	٣juz
3	Kaset-kaset	Baik	٥
4	Peralatan Olahraga	Baik	١٠
5	Peralatan Massage	Baik	٥
6	Peralatan Musik Band	Baik	٧
7	Peralatan Khosidah	Baik	١٥
8	Printer Braille	Baik	3
9	Papan baca	Baik	٧

5. Data Guru dan siswa SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember

Tabel 4.3
Data siswa SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember

No	Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1	SD	2	5	7
2	SMP	2	2	4
3	SMA	2	1	3
Jumlah				14

[66] Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember 21 maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.4

Data Guru SLB-A TPA Bintoro[67]

No	Nama/NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Status		Pendidikan		
				PNS	GTT	S2	S1	SLTA
1.	Drs. Wahyono, MM 19581203 198403 1 005	Pembina, IV/b	Kepala Sekolah	✓	-	✓	-	-
2	Lis Setiyowati, S.Pd 19620413 198503 2 008	Pembina, IV/b	Guru	✓	-	-		-
3	Sudartiningtyas, S.Pd 19630916 198603 2 011	-	Guru	✓	-	-		-
4	Rachman Hadi, S.Pd 19691104 200701 1 019	Pengatur Muda III/a	Guru PAI	✓	-	-		
5	Choirul Anwar, S.Pd	-	Guru PAI	-	✓	-	-	✓
6	Pizky Setiowati, S.Pd	-	Guru	-	✓	-	-	✓
7	Reza Damayanti	-	Guru	-	✓	-	-	✓
8	Dinka Yuliani	-	Guru	-	✓	-	-	✓
9	Rizki	-	Guru	-	✓	-	-	✓

[67] Observasi, Jember 22 maret 2016.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

BAGAN 4.1[68]

6. Struktur Organisasi

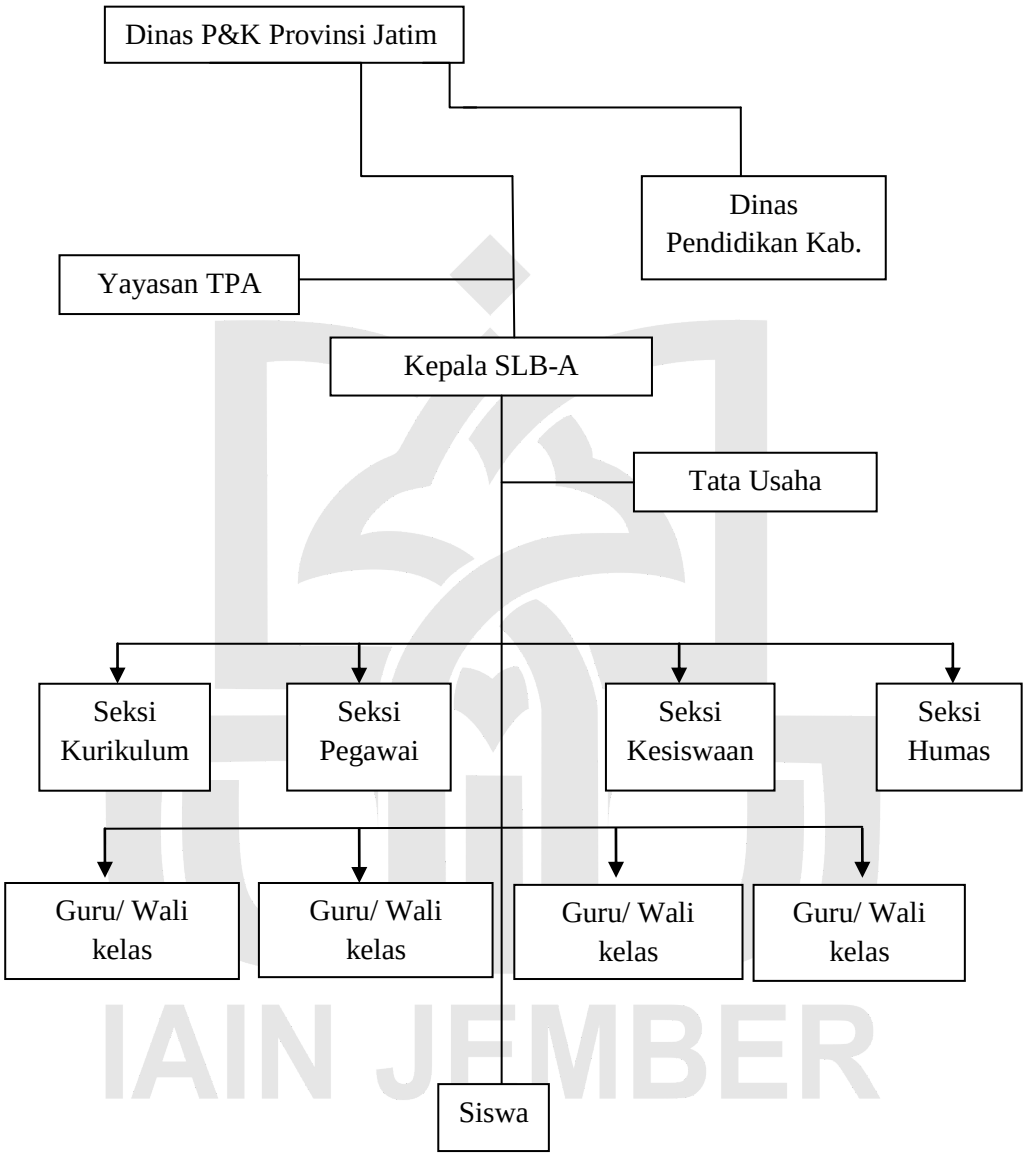

[68]*Dokumentasi*, Jember 23 Maret 2016

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

7. Program rehabilitasi sosial SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

> Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Wahyono selaku kepala sekolah SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember mengemukakan bahwa Program rehabilitasi sosial yang ada di SLB-A TPA Bintoro dilakukan melalui program kekhususan yaitu Orientasi dan Mobolitas. Orientasi dan Mobolitas merupakan suatu kebutuhan pokok dasar bagi para tunanetra terutama untuk kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas disekolah diberikan untuk mengatasi keterbatasan anak tunanetra dalam bergerak. Orientasi dan Mobilitas mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tentang proses penggunaan indera yang masih berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam hal konsep dan gerak serta interaksi dengan lingkungan. Mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas bertujuan menormalisasikan gerakan, gaya jalan dan postur tubuh, meningkatkan kelincahan dan keterampilan gerak, meningkatkan keberanian, sehingga siswa memiliki keterampilan dan sikap yang mandiri dalam gerak yang diperlukan siswa tunanetra.[69]

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. [70]

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka penelitian akan menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil *observasi, interview,* dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yanjg berkaitan dan mendukung penelitian. Berikut implementasi pendekatan individual dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunanetra di SLB-

[69] Wahyono, *Wawancara,* Jember, 28 maret 2016.
[70] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* 76.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

A TPA Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Kegiatan observasi belajar mengajar dilakukan di kelas SDLB-A dengan jumlah 7 orang. Dan dikelas SMPLB-A dengan jumlah 4 orang. Dan dikelas SMALB-A jumlah 3 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer pasif yang duduk didalam kelas atau diluar kelas mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun proses pembelajaran mengacu pada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan oleh guru. Pada penerapan pendekatan individual pembelajaran PAI guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan menggunakan media Braille. Siswa ada 14 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan, mereka juga mempunyai kemampuan berbeda-beda. [71]

Adapun data yang di peroleh berdasarkan wawancara dalam implementasi pendekatan individual dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunanetra pendekatan individual diterapkan sejak semula ada SLB ada pendekatan pada anak ada individual ada klasikal senyampang klasikal di gunakan jadi bisa menggunakan klasikal tapi kalau tidak bisa mau tidak mau ya menggunakan pendekatan individual.

> Anak tunanetra membutuhkan layanan secara khusus dalam proses pembelajaran serta guru harus memiliki kesabaran dan ketelatenan ekstra dalam melayani dan mendidik anak tunanetra. Dalam implementasi pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa kategori-A Taman Pendidikan Asuhan Bintoro Jember meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.[72]

[71] Observasi, Jember 21 Maret 2016.
[72] Wahyono, *wawancara*, Jember 28 Maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adapun implementasi pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunanetra diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan implementasi pendekatan individual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa Tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.**

> Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar atau aktivitas pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan wawancara Bapak Wahyono selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa kategori A, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru dalam proses perencanaan pembelajaran yaitu terkait rencana pelaksanaan pembelajaran. [73]

Proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipaparkan sebagai berikut.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan faktor paling penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran tersebut disusun ke dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah semua perencanaan tertuang kedalam RPP, guru akan lebih mudah untuk mengaplikasikan perencanaan tersebut kedalam kegiatan belajar mengajar di kelas secara maksimal dan terarah.

[73] Wahyono, *wawancara*, Jember, 28 Maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Langkah awal dalam membuat RPP yaitu menentukan tujuan pembelajaran karena tanpa adanya tujuan yang jelas maka pembelajaran tidak akan berjalan terarah dan tidak terfokus. Maka tujuanlah yang harus dibuat terlebih dahulu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rahman:

> Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus memperhatikan urutannya. Setelah menulis identitas pelajaran maka langkah pertama yang harus dilakukan yaitu menentukan atau merumuskan tujuan dari proses belajar tersebut. Tujuan ini sangat penting karena tujuan itu yang membuat kita berlajan sesuai dengan apa yang ingin kita tuju. Kalau tidak ada tujuan, kita akan berjalan secara sembarangan, sehingga bisa saja pembelajaran itu tidak ada hasilnya apa-apa. RPPnya terbuat seperti klasikal hanya layanannya kita buat individu. Karna kan kasusnya tidak sama per-anak. Misalkan saya mengajarkan tajwid sampai Qalqalah tapi tidak semua anak itu tahu kalau Qalqalah itu penerapan masing-masing anak kan pengetahuannya beragam. Tapi tetap anak mengenali Qalqalah sugro bagaimana mencarinya kan tahu. Bagaimana implementasinya diterapkan ke anak ya kita kan bisa melihat. Anak ini mampu tidak, kalau masih belum mampu ya gimana caranya agar anak tersebut sampai mengerti benar. [74]

Dari pernyataan diatas senada dengan apa yang dinyatakan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choirul mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran pada saat wawancara sebagai berikut:

> Bapak Choirul menyampaikan pada saat wawancara, bahwa ketika saya mengajar materi Pendidikan Agama Islam saya mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang saya buat sendiri agar saya lebih mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan materi yang akan saya sampaikan kepada anak-anak.[75]

[74] Rahman, wawancara, 21 Maret 2016.
[75] Rahman, wawancara, 21 Maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari paparan data diatas Bapak Choirul mengatakan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas beliau mempersiapkan terlebih dahulu mengenai perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan serta mengacu terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuatnya serta perencanaan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas yang dibuat sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan diatas diperkuat oleh observasi peneliti bahwa saat mengajar materi Pendidikan Agama Islam beliau mengacu terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancangnya serta terlihat lebih mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada anak tunanetra, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara baik karena telah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran serta mengenai alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran.[76]

Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Rahman sebagai guru PAI di SLB-A yang mengatakan:

> Pertama kali yang harus dirumuskan dan ditentukan dalam pembuatan RPP atau perencanaan Pembelajaran yaitu perumusan tujuan belajar. Karena tujuan ini mempengaruhi komponen-komponen lainnya yaitu mempengaruhi pemilihan media, metode, materi dan komponen lainnya. Maka dari itu penyusunannya harus diperhitungkan secara matang.[77]

[76] Observasi, Jember, 21 Maret 2016.
[77] Rahman Hadi, *wawancara*, Jember, 21 Maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Mengenai pemilihan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan di kelas, bapak Rahman mengungkapkan:

> Pemilihan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa juga sangat penting dilakukan karena materi ini merupakan alat atau jalan yang mengantarkan pada tujuan yang telah ada. Banyak sekali model materi dalam pembelajaran PAI ada yang modelnya materi prosedur, materi yang membutuhkan praktik, atau materi yang sifatnya penjelasan saja. Pemilihan materi ini nantinya akan mempengaruhi pada pemilhan metode, media serta alat evaluasi.[78]

Bapak Choirul selaku guru PAI juga mengatakan hal serupa, tentang pemilihan materi belajar ia mengatakan:

> Dalam memilih materi pembelajaran tentu saja harus mengacu pada tujuannya. Karena jika materi yang disampaikan tidak mengacu pada tujuan maka tidak akan berguna pembelajaran tersebut. Seperti halnya kita salah jalan. Maka tujuan yang dicaripun juga tidak akan berhasil maksimal.[79]

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Wahyono:

> Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus memperhatikan urutannya. Setelah menulis identitas pelajaran maka langkah pertama yang harus dilakukan yaitu menentukan atau merumuskan tujuan dari proses belajar tersebut. Tujuan ini sangat penting karena tujuan itu yang membuat kita berlajan sesuai dengan apa yang ingin kita tuju. Kalau tidak ada tujuan, kita akan berjalan secara sembarangan, sehingga bisa saja pembelajaran itu tidak ada hasilnya apa-apa. RPPnya terbuat seperti klasikal hanya layanannya kita buat individu. Karna kasusnya tidak sama tiap siswa. [80]

[78] Rahman Hadi, *wawancara*, Jember, 21 Maret 2016.
[79] Choirul Anwar, *wawancara*, Jember, 28 Maret 2016.
[80] Wahyono, *wawancara*, Jember, 21 Maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Pelaksanaan Implementasi Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa Tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam menerapkan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI bagi anak tunanetra, guru harus terlebih dahulu menguasai karakteristik invidual pada anak tunanetra baik dari kemampuan berpikir dan tingkat pemahamannya. Untuk pendekatan individual dalam pembelajaran PAI yang biasanya diberikan kepada anak normal berbeda dengan anak tunanetra baik dari segi materi dan alat yang digunakan serta aspek-aspek lainnya.

Para guru dalam hal menangani anak tunanetra memerlukan kemampuan untuk mengambil keputusan berkaitan dengan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI yang dianggap cocok bagi anak tunanetra. Oleh sebab itu sangat diperlukan sekali pemahaman yang jelas yang berkaitan dengan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI untuk mengajar anak tunanetra dengan memberikan latihan-latihan yang menyangkut banyak hal seperti posisi tubuh, tata letak dan lain sebagainya.

> Adapun salah satu guru SLB-A TPA Bintoro Jember menambahkan mengenai pendekatan individual dalam pembelajaran PAI yang digunakan beliau mengatakan bahwa dalam pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan individual karena dilihat dari kemampuan siswa yang berbeda serta dilihat dari kemampuan setiap individu. Beliau juga mengatakan bahwa dalam materi pembelajaran yang tidak dialami satu sama lainnya, seperti contoh kemampuan anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, jadi pendekatan individual dalam pembelajaran PAI

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan menggunakan pendekatan individual karena disesuaikan dengan kondisi siswanya.[81]

Karena setiap anak mempunyai kemampuan sendiri-sendiri dan berbeda, maka kita layani tiap personal, jadi harus kita pandai-pandai membagi waktu kapan ke anak A, B, C dan seterusnya. Dalam waktu pembagian dalam pertemuan ka nada 2X40 menit dibagi dan setiap anak merasa terlayani semua. Setiap siswa diberi materi masing-masing sesuai dengan kemampuan dan kelasnya. Artinya begini misalnya mengenal asmaul husna,mungkin karna kemampuannya yang tidak sama diberikan sampai 20, satunya 10 dulu nanti selanjutnya besoklagi. Tetap materinya sama atau substansinya sama. Cuman serah terimanya yang tidak sama. Kalau penerapannya begitu sama-sama asmaul husna atau 25 nabi mungkin yang cerdas langsung 25 diberikan, yang tidak mungkin 5 dulu. Bedanya ada disitu sih. [82]

Masih penjelasan bapak Rahman Hadi tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI antara lain:

a. Metode Ceramah

Menggunakan metode ceramah karena disesuaikan dengan kondosi siswa yang cacat penglihatan yang biasa memanfaatkan indera pendengaran dalam mendapatkan materi pembelajaran. Dalam menyampaikan materi PAI dengan menyampaikan dengan lisan dan siswa mendengarkannya.

b. Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan agar siswa mudah memahami materi PAI karena jika hanya dijelaskan siswa hanya mengetahui materinya saja tetapi tidak mengerti apa maksudnya. Jadi dengan metode ini setelah saya menjelaskan materi pembelajaran PAI, saya meminta siswa untuk mempraktekkannya langsung dengan bimbingan saya.[83]

[81] Rahman, *wawancara*, Jember, 21 Maret 2016.
[82] Rahman, *wawancara*, Jember, 21 Maret 2016.
[83] Rahman, *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ketika pertanyaan yang sama diajukan kepada bapak Choirul selaku guru PAI kelas X,XI dan XII di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember, beliau menjelaskan bahwa :

> Dalam perannya berbeda-beda. Kenapa individual karena kelasnya kan objektif bukan homogen. Yang namanya individual kan sendiri-sendiri yang satu di beri tugas atau menganalisa atau menjawab pertanyaan. Kan kalau klasikal bersifat homogen sehingga kalau mengajar satu kali mereka sudah paham. Kalau disini tidak karena ada yang tingkat kepandaiannya tidak sama. Jadi kalau individual itu lebih tahu pelayanan lebih mengena tingkat kepahamannya siswa sampai mana. Kalau kita ngajar di klasikal kita tidak tahu, satu orang namanya ABC kita tidak tahu tingkat kesulitannya misalkan kita ngajar paham tidak? Dengan yang nama misalnya:S. dia lebih pandai kan kita tidak tahu tapi kita berikan pelayanannya yang sama kalau klasikal . [84]

Masih diperjelas oleh bapak Choirul tentang metode yang digunakan dalam pendekatan individual dalam pembelajaran PAI yaitu:

> Dalam pembelajaran PAI saya menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu saya menerapkan metode ceramah terlebih dahulu dengan cara menjelaskan materi dengan lisan kemudian setelah penjelasan selesai saya menerapkan metode demonstrasi yaitu siswa diminta untuk mempraktekkan menulis dan membaca Al-Qur'an dalam bentuk Braille sepreti yang saya terangkan. Karena kalau hanya sekedar menjelaskan saja tetapi siswa tidak mempraktekkan, siswa tidak akan paham tentang materi yang saya jelaskan tadi. Selain menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, saya beri permainan agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran PAI. [85]

Sebagaimana juga dijelaskan oleh bapak Wahyono selaku kepala sekolah SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember sebagai berikut:

> Sistem pembelajaran yang kita pakai adalah sistem pembelajaran individu. Menggunakan sistem pembelajaran ini

[84] Choirul, *Wawancara*,Jember 28 Maret 2016.
[85] Choirul, *Wawancara*,Jember 28 Maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> karena disesuaikan dengan kemampuan setiap individu yang berbeda-beda. Sistem pembelajaran individu digunakan untuk mempertimbangkan dan memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik, yang dalam pembelajarannya dilakukan dengan cara mengajarkan materi pelajaran satu persatu. Akan tetapi jika pada pembelajaran tertentu menggunakan sistem pembelajaran klasikal misalnya pada pelajaran seni. Karena siswa tidak mungkin berlatih seni akan tetapi harus secara berkelompok. [86]

Selain hasil wawancara dari guru PAI dan kepala sekolah, peneliti juga akan memaparkan hasil wawancara dari salah satu siswa tunanetra bernama Mahmudah kelas IX mengatakan:

> Awalnya saya sangat sulit untuk belajar, akan tetapi setelah menerima pembelajaran ini apalagi menggunakan pendekatan individual disekolah saya lumayan bisa belajarnya, bapak Rahman cara mengajarnya enak dan sangat sabar, dalam pembelajaran khususnya PAI ini diajari satu-persatu sehingga saya mulai paham. [87]

Masih hasil wawancara dengan Mahmudah, mengungkapkan tentang pendekatan individual dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

> Pada waktu pembelajaran PAI biasanya setelah menjelaskan materi hewan halal dan haram, saya dan siswa lainnya diminta langsung mempraktekkan seperti apa yang dijelaskan oleh bapak guru. Kalau tidak langsung dipraktekkan saya tidak paham. Misalnya seperti bapak guru menjelaskan kalau menulis *alif* itu di titik satu, saya langsung praktek menuliskannya di buku agar tidak lupa. Alat yang saya gunakan dalam membaca Al-Qur'an itu Al-Qur'an Braille, dan untuk menulis saya menggunakan reglet dan pen.[88]

Hal ini juga disampaikan oleh siswa tunanetra benama Widyaloka kelas VIII SMP tentang pendekatan individual dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

---

[86] Wahyono, *Wawancara*, Jember, 28 maret 2016.
[87] Mahmudah, *Wawancara*, Jember, 28 maret 2016.
[88] Mahmudah, *Wawancara*, Jember , 28 maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Dalam pembelajaran PAI, biasanya pak Rahman menjelaskan materi dulu kemudian disuruh menulis. Setelah menulis siswa diminta menghafalkan materi yang dijelaskan pak Rahman seperti disuruh menghafalkan surat atau ayat kemudian minggu depan disuruh baca satu-persatu untuk melihat apakah siswa itu hafal atau tidak.[89]

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada anak tunanetra sama dengan pembelajaran PAI pada anak normal, yang membedakan hanya terletak pada huruf dan arabnya saja. Anak tunanetra membaca dan menulis dalam bentuk Braille. System pembelajaran yang diterapkan di SLB-A menggunakan system pembelajaran individu yaitu mengajarkan satu per satu siswa, yang disesuaikan dengan kemampuannya. Menggunakan sistem individual karena kemampuan yang dimiliki setiap siswa tunanetra berbeda-beda. Dalam pembelajaran PAI, guru menggunakan metode untuk membantu siswa tunanetra dalam memahami setiap materi yang guru sampaikan. Metode yang biasa digunakan adalah metode ceramah dan metode demontrasi. Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran PAI selain media Braille adalah reglet, pen, dan papan baca bagi anak yang pemula seperti SD.

Pembelajaran PAI pada siswa tunanetra sama dengan pembelajaran PAI anak normal. Kenapa saya katakan sama, karena tahapan dalam pembelajaran PAI sama antara siswa tunanetra dengan anak normal. Setiap anak atau siswa normal ataupun abnormal yang masih belum bisa

Berikut langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam

[89] Widyaloka , *wawancara*, Jember, 28 maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menerapkan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI di Sekolah luar biasa menurut bapak Rahman Hadi diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka pembelajaran yang dilakukan pada anak tunanetra tidak berbeda dengan anak normal yaitu :

1) Memberi salam pada siswa dan siswa menjawab secara serentak.
2) Mengabsen siswa yang hadir.
3) Mengadakan apaersepsi yaitu menanyakan tentang pelajaran-pelajaran minggu yang lalu guna mengetahui seberapa dalam ingatan para siswa.
4) Memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik membaca PAI.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini merupakan tahapan memberikan bahan pelajaran PAI pada siswa yaitu sebagai berikut:

1) Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
2) Bercerita dahulu sebelum menyampaikan materi, misalnya tentang hewan halal dan haram, saya menerangkan kepada anak-anak bukan hanya menerangkan tentang jenis-jenis hewan halal dan haram saja melainkan, dalil aqli dan dalil naqli juga saya jelaskan pada anak-anak. Misalnya, ketika saya mengajar saya menceritakan bahwa jenis hewan halal yaitu seperti hewan yang hidup didarat, dilaut, dan yang dihalalkan dalam hadis seperti: belalang dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kelinci, keledai liar dan ayam. Dan juga dalil aqli dan naqli yanmg berkaitan dengan hewan halal dan haram dimakan.

3) Meminta siswa untuk menulis materi tentang hewan halal dan haram dimakan dengan cara di bacakan secara perlahan atau (di dekte).

4) Meminta siswa mencari dan membaca dalil yang berkaitan dengan hewan halal dan haram dimakan.

c. Kegiataan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahapan dalam mengakhiri pembelajaran. Kegiatan ini penutup dalam pembelajaran PAI terdiri dari:

1) Mengadakan pro test dari apa yang diajarkan dengan mengadakan pertanyaan-pertanyaan sekitar materi yang dijelaskan.

2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

3) Memberikan tugas kepada siswa untuk belajar pembelajaran PAI di rumah. Contohnya: tugas menulis dan menghafal ayat Al-Qur'an dirumah.

4) Menutup pembelajaran PAI dengan mengucap salam.

Menurut Widyaloka siswa kelas VIII, bahwa dalam kegiatan inti langkah-langkahnya sebagai berikut contohnya dalam bab hewan halal dan haram. Untuk kegiatan pembuka dan penutup sama halnya dengan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang sudah disebutkan tadi.[90] Berikut langkah-langkah dalam kegiatan inti:

1) Guru menjelaskan tentang hewan halal dan haram yang di makan manusia.
2) Siswa diminta menjelaskan pengertian dan jenis-jenis hewan halal dan haram dimakan
3) Siswa diminta untuk membaca dan menghafal dalil aqli dan dalil naqli yang berkaitan dengan hewan halal dan haram dimakan.

Langkah-langkah tadi diperjelas dan sesuai dengan hasil observasi langsung peneliti dilaksanakan disana yaitu:[91]

a. Kegiatan Pembuka
   1) Mengucapkan salam pada siswa
   2) Guru memeriksa kehadiran siswa
   3) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar
b. Kegiatan Inti
   1) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
   2) Guru bercerita dahulu sebelum menyampaikan materi.
   3) Guru meminta siswa untuk menulis materi.
   4) Guru meminta siswa mencari dan membaca dalil.
c. Kegiatan Penutup
   1) Evaluasi secara lisan dan penilaian proses

[90] Widyaloka, *wawancara*, Jember , 22maret 2016.
[91] Observasi, Jember , 22 maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa
3) Kesimpulan dari siswa dan guru dalam proses belajar mangajar yang dilakukan
4) Memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah
5) Menutup pembelajaran dengan berdo'a

3. Evaluasi Implementasi Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa Tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Selanjutnya indikator yang terakhir dalam pengelolaan pembelajaran yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses belajar dan guru dalam mengajar.

Berdasarkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, bahwasanya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran bagi anak tunanetra yaitu penilaian selama proses pembelajaran berlangsung yang mengedepankan pada proses, bukan suatu hasil akhir dari proses. Dan evaluasi ini dilakukan oleh setiap guru bidang study pada saat akhir pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini penilaian atau evaluasi sangatlah penting dilaksanakan agar guru mengetahui sejauh mana anak tunanetra memahami pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

guru Pendidikan Agama Islam. Dan evalusi ini dilaksanakan untuk memahami tingkat pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh setiap individu anak tunanetra. Oleh karena itu sistem penilaian atau evaluasi pembelajaran ini sangatlah penting untuk dilaksanakan. Lebih jelasnya, sebagaimana yang telah disampaikan di dalam data kutipan di bawah ini:

> Seperti yang dijelaskan dalam pernyataan diatas, beliau menjelaskan bahwa evaluasi sangatlah penting untuk dilaksanakan agar bisa mengetahui dan memahami tingkat pemahaman dan pengetahuan yang telah diberikan ketika materi telah disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Dan evaluasi yang dilakukan oleh beliau selaku guru Pendidikan Agama Islam pada anak tunanetra yaitu evaluasi berupa evaluasi proses, karena penilaian selama proses pembelajaran berlangsung adalah sistem yang mengedepankan pada proses, bukan suatu hasil dari proses. Serta beliau juga mengatakan bahwa evaluasi proses ini dilakukan pada saat setiap pertemuan selesai pembelajaran atau akhir pembelajaran serta diadakan evaluasi berupa pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap anak tunanetra. Serta dijelaskan juga dalam deskripsi diatas bahwa dalam evaluasi pembelajaran beliau juga melakukan evaluasi sumatif yang dilakukan dengan biasannya disebut dengan ujian tengah semester dan tes formatif dilakukan dengan cara ujian pada akhir semester dengan cara tes tertulis, beliau juga mengatakan bahwa dalam evaluasi pembelajaran tidak dilakukan secara tim,artinya evaluasi pembelajaran tersebut dilakukan oleh masing-masing guru bidang study kecuali evaluasi pembelajaran yang mengarah pada ujian untuk kelas 3 maka evaluasi tersebut di bentuk secara tim.[92]

Kalau evaluasinya kita berikan sesuai dengan materi yang sudah dimasukkan ke siswa. Otomatis nanti pencapiannya sama pada akhir semester anak bisa menguasai materi 25 Nabi, kan tinggal bagaimana caranya kita berikan ke anak. Nanti pengevaluasian sama cara berikan soal yang sama. Kalau memang sudah tidak bisa ya otomatis kita buat soal

[92] Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 22 Maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

evaluasi berbeda antar anak satu dengan yang lainnya. Evaluasi pendekatan inidividual dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunanetra sama halnya dengan anak normal. Hanya memang saya jelaskan kalau anak normal cukup dengan media gambar, dan LCD. Tapi kalau anak netra bagaimana benda itu bisa diraba dan bagaimana kita bisa mendeskripsikan apa yang ada di gambar ke mereka.[93]

Seperti yang dijelaskan dalam pernyataan diatas, beliau menjelaskan bahwa evaluasi sangatlah penting untuk dilaksanakan agar bisa mengetahui dan memahami tingkat pemahaman dan pengetahuan yang telah diberikan ketika materi telah disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Dan evaluasi yang dilakukan oleh beliau selaku guru Pendidikan Agama Islam pada anak tunanetra yaitu evaluasi berupa evaluasi proses, karena penilaian selama proses pembelajaran berlangsung adalah sistem yang mengedepankan pada proses, bukan suatu hasil dari proses. Serta beliau juga mengatakan bahwa evaluasi proses ini dilakukan pada saat setiap pertemuan selesai pembelajaran atau akhir pembelajaran serta diadakan evaluasi berupa pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap anak tunanetra. Serta dijelaskan juga dalam deskripsi diatas bahwa dalam evaluasi pembelajaran beliau juga melakukan evaluasi sumatif yang dilakukan dengan biasannya disebut dengan ujian tengah semester dan tes formatif dilakukan dengan cara ujian pada akhir semester dengan cara tes tertulis, beliau juga mengatakan

[93] Rahman Hadi, *Wawancara*, Jember, 22 Maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bahwa dalam evaluasi pembelajaran tidak dilakukan secara tim,artinya evaluasi pembelajaran tersebut dilakukan oleh masing-masing guru bidang study kecuali evaluasi pembelajaran yang mengarah pada ujian untuk kelas 3 maka evaluasi tersebut di bentuk secara tim.

Dalam hal ini evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut dengan cara memberikan pertanyaan berupa pertanyaan lisan terkait materi yang sudah dijelaskan agar bisa mengukur tingkat pemahaman bagi anak tunanetra yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, untuk evaluasi pembelajaran sumatif dan formatif dilakukan pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester dengan berbentuk tes tertulis.

> Apa yang disampaikan guru tersebut ditambahkan oleh salah satu guru PAI mengenai evaluasi pembelajaran bagi anak tunanetra beliau mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran bagi anak tunanetra sama dengan anak normal hanya mereka terkendala dalam penglihatannya evaluasi yang digunakan berupa evaluasi proses yang dilakukan oleh guru masing-masing bidang study, berupa ulangan harian serta evaluasi sumatif dan formatif yang jadwalnya sudah diatur oleh lembaga sendiri, dan juga guru harus super aktif dalam mengecek keadaan siswa dimana tingkat pengetahuan, dan prestasi yang dimikili berbeda. Jadi guru tidak bisa melepas begitu saja terhadap anak tunanetra, dalam mendidik mereka membutuhkan ketelatenan dan kesabaran.[94]

Dari deskripsi diatas menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran bagi anak tunanetra sama halnya dengan anak normal hanya anak tunanetra netra terkendala dari penglihatan mereka serta evaluasi pembelajaran dilakukan dengan evaluasi proses, evaluasi sumatif dan

[94] Choirul, wawancara, Jember, 28 Maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

evaluasi formatif serta guru tidak bisa melepas anak tunanetra sehingga guru membutuhkan ketelatenan serta kesabaran dalam mendidiknya.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Implementasi Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam tahap persiapan yang dilakukan guru SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan media braille yang mendukung terlaksananya pembelajaran PAI pada siswa tunanetra. Sedangkan menurut teori Rif'an Humaidi[95] pada buku media pembelajaran konsep dan implementasi, beberapa persiapan pembelajaran yang perlu siapkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran antara lain adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Tahap persiapan menurut teori Rif'an Humaidi pada buku media pembelajaran konsep dan implementasi sesuai dengan tahap persiapan yang dilakukan oleh guru pembelajaran PAI pada siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember yaitu beberapa persiapan pembelajaran yang perlu disiapkan menurut teori dan hasil penelitian adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyediakan media pembelajaran.

[95] Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, 86.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Pelaksanaan Implementasi Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa Tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Adapun langkah-langkah pembelajaran PAI bagi anak tunanetra yang pertama, mengenai memulai pembelajaran, dalam memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangatlah menentukan keberhasilan pembelajaran bagi anak tunanetra. Oleh karena itu guru dalam memulai pembelajaran bukan semata-mata hanya menyampaikan terkait materi yang akan disampaikan saja melainkan materi tersebut bisa dipahami dan diterima oleh setiap anak tunanetra. Dalam memulai pembelajaran guru PAI memulai pembelajarannya dengan mengucapakan salam, kemudian berdo'a bersama agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, dilanjutkan dengan memberikan apersepsi kepada anak tunanetra berupa cerita dan dan motifasi agar mereka terdorong serta terarah dalam mengikuti pembelajaran serta guru juga bersifat humoris agar tercipta suasana yang menyenangkan sebelum proses memulai pembelajaran dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi indikator yang kedua terkait materi Pendidikan Agama Islam adalah penyampaian materi. Penyampaian materi merupakan penyampaian yang dilakukan oleh guru terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan serta penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut harus bisa menguasai terhadap materi yang akan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

disampaikan pada anak tunanetra dan guru ketika dalam penyampaikan materi harus menyesuaikan dengan kemampuan pada anak tunanetra tersebut. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dituntut bisa menguasai materi yang disampaikan serta dalam penyampaian materi yang dilakukan secara beruntutan agar proses penyampaiannya tidak terputus dan senantiasa meningkatkan kemampuan guru tersebut sebagai bekal untuk menjalankan tugas sehari-hari dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaraan yang dilakukan oleh guru PAI terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penyampaian materi dilakukan secara serius tetapi tidak terlalu tegang sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan keadaan dan situasi yang menyenangkan, dari cara penyampaian materi yang terfokuskan pada materi pembelajaran secara serius bisa memfokuskan serta terarah dalam proses belajar anak tunanetra dikelas, serta dari cara guru untuk menyampaikan dengan keadaan dan kondisi yang menyenangkan karena kondisi yang menyenangakan berkesan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal serta mempermudah anak tunanetra dalam memahami, dan menyerap materi secara mudah karena penyampaian materi yang terlalu tegang atau tidak menyenangkan mengakibatkan anak tunanetra tidak fokus bahkan sulit dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan, oleh karena itu seorang guru harus bisa memahami kondisi siswa dan keadaan siswa maka hal itu dilakukan agar proses pembelajaran

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam penyampaian materi bagi anak tunanetra bisa menyerap dan memahami materi yang disampaikan serta guru dalam penyampaian materi dilakukan secara berulang atau mengulas kembali. Dengan cara mengulas kembali terkait materi yang telah disampaikan anak tunanetra dapat mengingat kembali terkait materi yang sudah disampaikan sebelumnya serta dalam penyampaian materi dilakukan secara berurutan agar penyampaian materi yang dilakukan terarah, fokus dan menjadi satu kesatuan dalam proses belajar serta ada keterkaitan antara materi yang disampaikan dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai metode pembelajaran PAI bagi anak tunanetra. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk keadaan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta metode ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar nampak menyenangkan dalam proses pembelajaran serta tidak membuat siswa jenuh pada saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun metode yang digunakan untuk anak tunanetra sama halnya dengan anak awas karena anak tunanetra terkendala dalam penglihatannya, mereka yang mempunyai kelemahan dalam penglihatannya bukan berarti lemah dari segala hal, tetapi anak tunanetra mempunyai kelebihan kemampuan diluar daya penglihatannya, kemampuan tersebut mengacu kepada kemampuan intelegensi yang cukup baik, daya ingat yang kuat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

karena mereka mempunyai kemampuan konseptual yang tinggi. Selain itu kemampuan taktil atau peraba melalui jari jemarinya yang luar biasa sebagai pengganti dari indra penglihatan yang kurang atau tidak berfungsi sama sekali.

Beberapa metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi terhadap anak tunanetra dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi, adapun metode tersebut tidak dilakukan secara berulang karena metode yang dilakukan secara berulang mengakibatkan anak tunanetra bosan serta jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangusng. Adapun metode ceramah pada siswa tunanetra berupa penyampaian materi dengan beberapa penjelasan secara lisan, meskipun anak tunanetra lemah dalam penglihatannya tetapi mereka sangat menonjol dalam indera pendengarannya, untuk metode tanya jawab merupakan lanjutan pada proses pembelajaran agar siswa turut aktif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas dan metode diskusi diterapkan kepada siswa tunanetra karena anak tunanetra dapat berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, karena dalam metode diskusi kemampuan daya pikir siswa untuk memecahkan suatu persoalan yang lebih diutamakan serta metode ini bisa diikuti tanpa menggunakan indra penglihatan. Selanjutnya pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran terhadap anak tunanetra mengenai pendekatan pembelajaran bagi anak tunanetra. Pendekatan pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru agar tujuan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Serta pendekatan pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan yang mencakup pendekatan yang dilakukan oleh pendidik.

Adapun cara yang digunakan bagi anak tunanetra dengan menggunakan cara pendekatan individual, cara pendekatan individual merupakan pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dengan memahami setiap karakter dari masing-masing anak karena didalam sebuah kelas terdapat anak yang memiliki karakter berbeda beda antara anak yang satunya dengan anak yang lainnya, seperti halnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, meskipun dengan materi sama tetapi kemampuan yang berbeda dari segi membaca Al- Qur'an yang kurang lancar dalam membacanya serta pendekatan individual ini dilakukan dengan tujuan agar pendidik atau guru dapat memahami karakter dari setiap anak.

Langkah-langkah pendekatan individual dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunanetra di SLB-A Bintoro Patrang Jember.

Berikut langkah-langkahnya:

a. Bercerita terlebih dahulu fenomena yang sedang terjadi ataupun peristiwa yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya, hal ini digunakan untuk memancing perhatian dan perasaan siswa dalam membuka materi pembelajaran
b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan menilai
c. Berdiskusi bersama dan mencari solusi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Meminta siswa untuk menulis dan menghafal dalil aqli dan dalil naqli.

Menurut Kitano dan Kirby dalam Mulyono Abdul Rahman [96] langkah-langkah dalam melaksanakan pendekatan individual adalah Membentuk tim PPI atau TP3I (Tim Penilai Program Pembelajaran Individual), Menilai kekuatan, kelemahan, minat dan kebutuhan anak, Mengembangkan tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek, Merancang metode dan prosedur pencapaian tujuan pembelajaran, dan Menentukan metode evaluasi yang dapat dipergunakan untuk menentukan kemajuan anak.

Dari uraian diatas langkah-langkah pelaksanaan pendekatan individual menurut teori Mulyono[97] pada buku pendidikan bagi anak berkesulitan belajar tidak sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember yaitu, menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan menilai, berdiskusi bersama dan mencari solusi, dan meminta siswa untuk menulis dan menghafal dalil aqli dan dalil naqli.

3. Evaluasi Implementasi Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa Tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pada tahap evaluasi yang dilakukan guru SLB-A TPA Bintoro dalam implementasi pendekatan individual dalam pembelajaran PAI

[96] Mulyono, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*,57.
[97] Ibid,.57.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

adalah evaluasi proses terlebih dahulu. Evaluasi proses dilakukan guru ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru memperhatikan kegiatan belajar PAI siswa tunanetra dan menilainya. Kemudian evaluasi formatif yaitu guru menilai siswa setelah selesai satu program. Jika tidak berhasil maka guru mengulang kembali materi pembelajaran PAI kepada siswa tunanetra sampai siswa benar-benar paham dan mengerti pembelajaran PAI. Dan juga evaluasi sumatif yaitu dilakukan pada akhir semester. Sedangkan menurut toeri Ella Siti Chalidah[98] pada buku terapi permainan bagi anak yang memberlakukan layanan pendidikan khusus, Evaluasi digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran bagi anak tunanetra. Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi terhadap proses, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.

Dari uraian diatas teori Ella Siti Chalidah sesuai dengan tahap evaluasi yang dilakukan guru SLB-A TPA Bintoro, yaitu untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran PAI bagi anak tunaetra menggunakan evaluasi proses, formatif dan sumatif.

IAIN JEMBER

[98] Ella Siti Chalidah, *Terapi Permainan Bagi Anak yang memberlakukan LayananPendidikan Khusus* (Jakarta: Tut Wuri Handayani, 2005), 170.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id